

Pendampingan Penanaman Nilai Pesantren untuk Pembentukan Karakter Santri di Pondok Tahfidz Arabic Al-Gontory Malaysia

Vina Fithriana Wibisono¹, Syamsuri², Suyoto Arief³, Nadhilah⁴

^{1,2,3} Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

⁴ Pondok Tahfidz Arabic Al-Gontory Banin, Rembau, Malaysia

Corresponding Author: vinafithriana@unida.gontor.ac.id

ABSTRACT

Globalization and modernization have posed serious challenges to the character development of students, particularly children and adolescents. This condition highlights the need for strengthening character education that is not merely cognitive but also practical and sustainable. This Community Service Program (PkM) aimed to build students' character through the internalization of pesantren values, particularly the core values of Panca Jiwa Pesantren, at Tahfidz Arabic Al-Gontory Banin Islamic Boarding School, Bukit Hijau, Rembau, Malaysia. The program employed a community engagement approach through intensive mentoring activities, including Islamic studies sessions, regular lectures, workshops, habituation of daily pesantren activities, and active involvement of students and teachers throughout the program. The participants consisted of students aged 8–15 years and pesantren educators. The results demonstrated positive changes in students' attitudes and behavior, reflected in increased religious awareness, the practice of a simple lifestyle, the development of self-reliance, strengthened Islamic brotherhood, and the growth of students' interests and talents in a more directed and responsible manner. This program concludes that the internalization of pesantren values based on Panca Jiwa is effective as a character education model in a tahfidz Islamic boarding school environment and has the potential to be implemented in similar Islamic educational institutions, particularly in international contexts.

Keywords: Character Education, Pesantren Values, Panca Jiwa, Santri, Malaysia.

Received: 01.06.2025	Revised: 01.12.2025	Accepted: 01.01.2026	Available online: 26.01.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

ABSTRACT

Pengaruh globalisasi dan modernisasi telah membawa dampak signifikan terhadap penurunan kualitas karakter peserta didik, khususnya pada usia anak dan remaja. Kondisi ini menuntut adanya penguatan pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membangun karakter santri melalui penanaman nilai-nilai pesantren, khususnya nilai Panca Jiwa Pesantren, di Pondok Tahfidz Arabic Al-Gontory Banin, Bukit Hijau, Rembau, Malaysia. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan community engagement melalui pendampingan intensif yang meliputi kajian keislaman, kuliah reguler, workshop, pembiasaan aktivitas harian pesantren, serta keterlibatan aktif santri dan asatidz dalam seluruh rangkaian kegiatan. Sasaran pengabdian adalah santri berusia 8–15 tahun serta tenaga pendidik pondok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan

perilaku santri, yang tercermin dari meningkatnya kesadaran beribadah, penerapan hidup sederhana, tumbuhnya kemandirian, penguatan ukhuwah Islamiyah, serta berkembangnya minat dan bakat santri secara lebih terarah dan bertanggung jawab. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pesantren berbasis Panca Jiwa efektif sebagai model pendidikan karakter di lingkungan pesantren tahfidz dan berpotensi untuk direplikasi pada lembaga pendidikan Islam serupa, khususnya di luar negeri.

Keywords: Pendidikan Karakter, Nilai Pesantren, Panca Jiwa, Santri, Malaysia.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
01.06.2025	01.12.2025	01.01.2026	26.01.2026

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang semakin kompleks. Berbagai kajian mutakhir menunjukkan bahwa degradasi nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial pada anak dan remaja menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan kontemporer (Ervina et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup diajarkan secara konseptual, tetapi perlu diinternalisasikan melalui pembiasaan nilai yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki kekhasan sistem pendidikan yang menekankan keteladanan, pembiasaan, dan kehidupan kolektif berbasis nilai-nilai keislaman, sehingga berpotensi besar dalam membentuk karakter santri secara komprehensif (Untung et al., 2025)

Nilai-nilai pesantren merupakan seperangkat prinsip pendidikan yang hidup dan diinternalisasikan melalui pola kehidupan santri secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, personal, dan sosial. Dalam konteks ini, salah satu pesantren yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor telah mengembangkan nilai inti pendidikan pesantren yang dikenal sebagai *Panca Jiwa*, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan yang bertanggung jawab. Kelima nilai tersebut menjadi ruh pendidikan pesantren yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai basis pembentukan karakter dan pengembangan *soft skills* santri melalui pembiasaan dan keteladanan (Rochmat et al., 2024). *Panca Jiwa* dipandang sebagai model nilai pesantren yang ideal karena bersifat universal dan aplikatif, sehingga dapat diterapkan pada berbagai lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren tahfidz, serta relevan bagi santri dari berbagai jenjang usia, mulai dari usia dini hingga dewasa. Oleh karena itu, penanaman nilai *Panca Jiwa* menjadi landasan strategis dalam membangun karakter santri yang beriman, mandiri, berakhlak, dan mampu berinteraksi secara sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Faruq et al., 2025).

Pembentukan karakter santri melalui nilai pesantren tidak dapat dilepaskan dari sistem pendidikan pesantren yang bersifat holistik dan berkesinambungan. Pesantren menempatkan pendidikan karakter dan akhlak sebagai dasar falsafah pendidikannya dengan tujuan membentuk insan kamil, yaitu pribadi muslim yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ervina et al., 2025). Proses internalisasi nilai tersebut didukung oleh sinergi seluruh komponen pesantren, terutama peran kiai sebagai figur sentral dan teladan moral, guru sebagai pendidik dan

pendamping nilai, serta santri sebagai subjek aktif dalam proses pembiasaan. Interaksi yang berkelanjutan antara kiai, guru, dan santri membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif bagi penanaman nilai karakter secara konsisten (Niswah et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai *Panca Jiwa* tidak hanya bersifat teoritis, tetapi terwujud melalui sistem kehidupan pesantren yang terintegrasi dalam manajemen, kurikulum, metode, dan budaya pendidikan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra, yaitu Pondok Tahfidz Arabic Al-Gontory Banin, Bukit Hijau, Rembau, Malaysia, ditemukan bahwa pondok ini merupakan lembaga tahfidz yang relatif muda dan memiliki fokus utama pada penguatan hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab. Namun demikian, penguatan karakter santri berbasis nilai-nilai pesantren belum terstruktur secara sistematis dan berkelanjutan, khususnya dalam konteks pembiasaan nilai inti pesantren yang menyentuh aspek sikap, perilaku, dan kesadaran sosial santri. Kondisi santri yang berada pada rentang usia anak dan remaja (8–15 tahun) juga menuntut pendekatan pembinaan karakter yang lebih intensif dan kontekstual.

Permasalahan mitra yang teridentifikasi dari hasil observasi tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek. *Pertama, permasalahan nilai dan sikap*, yaitu belum optimalnya internalisasi nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari santri. *Kedua, permasalahan metode pembinaan*, yakni belum adanya model pendampingan karakter yang terintegrasi antara kegiatan akademik, ibadah, dan aktivitas keseharian pondok. *Ketiga, permasalahan keberlanjutan*, yaitu keterbatasan program pembinaan karakter yang dirancang secara sistematis dan terukur sebagai bagian dari budaya pesantren. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan perlunya intervensi pengabdian yang tidak bersifat insidental, tetapi berbasis nilai dan pembiasaan.

Sejumlah penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis pesantren efektif apabila dilakukan melalui proses internalisasi nilai yang berkelanjutan. Penelitian Ningsih et al (2025) menegaskan bahwa karakter religius dan sosial peserta didik dapat berkembang optimal melalui pembiasaan nilai Islam dalam lingkungan pendidikan berbasis komunitas (Ningsih et al., 2025). Studi Syamsuri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa nilai-nilai pesantren mampu membentuk karakter santri secara holistik apabila didukung oleh keteladanan pendidik dan sistem kehidupan pesantren yang konsisten (Syamsuri et al., 2023). Selain itu, penelitian Wibisono et al (2025) menunjukkan bahwa nilai-nilai pesantren juga tercermin dalam praktik kehidupan santri di luar kegiatan pembelajaran formal, termasuk dalam aktivitas ekonomi santri yang menekankan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah sebagaimana dikaji dalam praktik jual beli di lingkungan pesantren (Wibisono et al., 2025) Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada konteks pesantren di Indonesia dan bersifat penelitian pendidikan, bukan pada implementasi nilai pesantren melalui skema pengabdian kepada masyarakat, terlebih dalam konteks pesantren tahfidz di luar negeri.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, kebaruan ilmiah pada pengabdian ini terletak pada penerapan dan analisis internalisasi nilai-nilai pesantren, khususnya *Panca Jiwa Pesantren*, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada lembaga tahfidz di Malaysia. Pengabdian ini menempatkan pesantren tidak hanya

sebagai objek kajian pendidikan, tetapi sebagai mitra aktif dalam proses pengabdian berbasis nilai yang adaptif terhadap konteks sosial dan budaya lokal.

Dengan demikian, tujuan pengabdian ini adalah menganalisis pelaksanaan dan dampak program pengabdian kepada masyarakat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pesantren guna membangun karakter santri di Pondok Tahfidz Arabic Al-Gontory Banin, Rembau, Malaysia.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif atau metode *Participatory Action Research* (PAR), yang berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi actor perubahan sosial keagamaan, sehingga tim pengabdian dari perguruan tinggi memfasilitasi proses perubahan tersebut yang secara partisipatoris memberdayakan warga masyarakat (Afandi et al., 2022). Melalui pendekatan PAR, pengabdian ini diimplementasikan yakni di mana santri dan asatidz (kyai maupun guru) tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembinaan karakter. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan proses internalisasi nilai-nilai pesantren dapat berjalan secara kontekstual dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra.

Secara komprehensif pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap (metode), yaitu (1) pelaksanaan kegiatan menggunakan kombinasi pendidikan masyarakat (*education*), (2) pelatihan (*skill building*), dan (3) pendampingan (*advocation/mentoring*) yang saling terintegrasi.

Pertama, metode pendidikan masyarakat (*education*), dilakukan melalui ceramah dan kajian keislaman yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual mengenai urgensi pendidikan karakter dan nilai-nilai pesantren, khususnya *Panca Jiwa Pesantren*. Ceramah dilengkapi dengan diskusi untuk membuka ruang dialog antara tim pengabdian, santri, dan asatidz dalam membahas permasalahan karakter yang dihadapi dalam kehidupan keseharian pesantren. Metode ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan merefleksikan praktik nilai pesantren yang telah berjalan.

Kedua, metode pelatihan dan workshop (*skill building*) dilaksanakan melalui studi kasus dan simulasi penerapan nilai *Panca Jiwa* dalam aktivitas harian santri. Studi kasus dilakukan dengan mengajak peserta menganalisis situasi nyata yang terjadi di lingkungan pondok, seperti kedisiplinan, kemandirian, dan interaksi sosial antar santri. Simulasi digunakan untuk melatih santri dalam menerapkan nilai keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, serta kebebasan dalam berbagai kegiatan pesantren, baik kegiatan ibadah, belajar, maupun kegiatan sosial.

Ketiga, metode pendampingan (*advocation/mentoring*) dilakukan secara intensif melalui keterlibatan langsung tim pengabdian dalam aktivitas pesantren, seperti pembiasaan ibadah berjamaah, kegiatan kajian subuh, serta pengembangan minat dan bakat santri. Pendampingan ini bertujuan memastikan bahwa nilai-nilai pesantren tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan secara konsisten dalam perilaku santri.

Mitra kegiatan dalam pengabdian ini adalah Pondok Tahfidz Arabic Al-Gontory Banin, Bukit Hijau, Rembau, Malaysia. Lembaga pesantren ini berdiri sejak tahun 2014 dengan program unggulan yakni Tahfidz Al-Qur'an dan Pembelajaran Bahasa Arab.. Sasaran utama pengabdian ini yaitu untuk seluruh santri berusia 8–15 tahun atau setara dengan siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta asatidz pondok (pembimbing). Keterlibatan mitra mencakup (1) penyediaan lokasi kegiatan, (2) partisipasi aktif sebagai peserta, serta (3) keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan (4) evaluasi program. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung dan diskusi reflektif untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan perilaku santri setelah pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Tahfidz Arabic Al-Gontory Banin menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pesantren melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Dampak tersebut dianalisis melalui tiga capaian utama, yaitu peningkatan pemahaman, penguatan keterampilan implementatif, serta perubahan sikap dan perilaku santri berbasis nilai *Panca Jiwa Pesantren*.

1. Peningkatan Pemahaman Santri dan Asatidz (Pembimbing/Guru) terhadap Nilai-Nilai Pesantren

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri dan asatidz (pembimbing/guru) mengenai nilai-nilai pesantren sebagai dasar pembentukan karakter. Peningkatan pemahaman santri dan asatidz terhadap nilai-nilai pesantren dibuktikan melalui kemampuan mereka menjelaskan kembali makna *Panca Jiwa Pesantren*, mengaitkan nilai tersebut dengan aktivitas keseharian pesantren, meningkatnya partisipasi dalam diskusi reflektif, serta perubahan cara pandang asatidz dalam pembinaan santri yang lebih berbasis nilai dan keteladanan. Sebelum pendampingan, nilai *Panca Jiwa Pesantren* belum sepenuhnya dipahami sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, melainkan masih dipersepsikan sebagai konsep normatif. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya internalisasi nilai dalam aktivitas keseharian santri.



Gambar 1. Sesi Diskusi bersama Santri Pondok Tahfidz Arabic Al-Gontory

Melalui kegiatan ceramah, kajian keislaman, dan diskusi; santri dan asatidz (pembimbing/guru) memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, serta kebebasan. Nilai-nilai tersebut dipahami secara kontekstual dan dikaitkan langsung dengan praktik kehidupan pesantren, sehingga tidak lagi bersifat abstrak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Hestiningtyas (2020) yang menegaskan bahwa pemahaman konseptual terhadap nilai karakter merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan internalisasi nilai (Wardani & Hestiningtyas, 2020). Sedangkan Ghofur (2025) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis pesantren akan efektif apabila nilai-nilai dasar pesantren dipahami secara utuh oleh santri dan pendidik sebelum diterapkan dalam pembiasaan (Ghafur, 2025). Dengan demikian, peningkatan pemahaman dalam kegiatan ini menjadi fondasi penting bagi perubahan karakter santri.

2. Penguatan Keterampilan Praktis Santri dalam Mengimplementasikan Nilai *Panca Jiwa*

Selain peningkatan pemahaman, hasil pengabdian menunjukkan meningkatnya keterampilan praktis santri dalam mengimplementasikan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktis santri tampak pada kemampuan para santri dalam mengelola tugas dan tanggung jawab secara mandiri, bekerja sama dan berkomunikasi efektif dalam kegiatan kelompok, serta mengelola aktivitas ekonomi sederhana melalui koperasi santri. Selain itu, santri menunjukkan keterampilan pengendalian diri dan disiplin dalam menjalani pola hidup sederhana, serta kemampuan mengembangkan minat dan bakat secara bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai *Panca Jiwa Pesantren* melalui pelatihan, simulasi, dan pendampingan langsung memungkinkan santri belajar melalui pengalaman nyata, sehingga nilai karakter tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari pesantren.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab bersama Santri Pondok Tahfidz Arabic Al-Gontory
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Hasil ini memperkuat pandangan teori Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Damariswara et al., 2021). Zarkasyi et al (2025) juga menegaskan bahwa pesantren memiliki keunggulan dalam membentuk karakter santri melalui sistem pembiasaan dan praktik kehidupan kolektif (Zarkasyi et al., 2025). Dengan demikian, meningkatnya keterampilan implementatif santri dalam kegiatan ini mengonfirmasi efektivitas metode pendampingan berbasis praktik.

3. Perubahan Sikap dan Perilaku Santri Berdasarkan Nilai *Panca Jiwa Pesantren*

Perubahan sikap dan perilaku santri merupakan hasil paling substansial dari kegiatan pengabdian ini. Hasil pengabdian menunjukkan beberapa perubahan sikap yang berasaskan pada lima nilai panca jiwa pesantren, yaitu:

a. Jiwa Keikhlasan

Pada aspek jiwa keikhlasan, hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan sikap santri dalam aspek keikhlasan, yang tercermin dari meningkatnya kesadaran menjalankan ibadah dan tugas pesantren tanpa paksaan. Hal tersebut ditunjukkan bahwa santri mulai melaksanakan shalat berjama'ah, kajian, serta kegiatan harian dengan rasa tanggung jawab pribadi, bukan semata-mata karena pengawasan asatidz (pembimbing/guru). Perubahan ini menunjukkan menunjukkan tumbuhnya motivasi intrinsik dalam beribadah dan berperilaku. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi efektif dalam menanamkan nilai keikhlasan pada santri usia anak dan remaja.

b. Jiwa Kesederhanaan

Pada aspek kesederhanaan, santri menunjukkan perubahan sikap dalam pola hidup sehari-hari, terutama dalam penggunaan fasilitas, pengelolaan kebutuhan, dan kedisiplinan. Santri mulai terbiasa hidup sederhana, tidak berlebihan, serta menghargai sarana yang tersedia di pesantren. Implementasi aturan pondok yang konsisten dan pendampingan intensif mendorong santri memahami bahwa kesederhanaan merupakan bagian dari pembentukan mental tangguh dan pengendalian diri. Hal ini penting sebagai bekal santri dalam menghadapi pengaruh gaya hidup konsumtif di luar pesantren

c. Jiwa Berdikari

Perubahan sikap santri pada aspek kemandirian terlihat dari meningkatnya kemampuan santri dalam mengelola tugas dan tanggung jawab secara mandiri. Keterlibatan santri dalam pengelolaan koperasi santri dan aktivitas pondok lainnya mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan. Melalui pengalaman langsung tersebut, santri tidak hanya memahami konsep berdikari, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian ruang praktik merupakan kunci dalam pembentukan karakter kemandirian.

d. Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Pada aspek ukhuwah Islamiyah, terjadi peningkatan kualitas interaksi sosial antar santri. Santri menunjukkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan memiliki rasa kebersamaan yang lebih kuat dalam kehidupan pesantren. Kegiatan kelompok,

perlombaan, dan kehidupan komunal pesantren menjadi media efektif dalam menumbuhkan nilai persaudaraan dan solidaritas sosial. Perubahan ini menegaskan bahwa lingkungan pesantren yang menekankan kebersamaan mampu membentuk karakter sosial santri secara positif.

e. Jiwa Kebebasan

Perubahan sikap santri juga terlihat pada aspek kebebasan yang bertanggung jawab. Santri diberikan ruang untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai potensi masing-masing melalui program-program pondok. Kebebasan ini mendorong santri untuk mengekspresikan diri secara positif tanpa melanggar nilai dan aturan pesantren. Santri mulai memahami bahwa kebebasan bukan berarti tanpa batas, melainkan kemampuan memilih dan bertindak secara sadar serta bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan keseimbangan antara disiplin dan pengembangan potensi diri dalam pendidikan pesantren.



Gambar 2. Penilaian Karakter Santri Pondok Tahfidz Arabic Al-Gontory
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Perubahan sikap ini sejalan dengan temuan Ishomudin et al (2026) yang menyatakan bahwa lingkungan pesantren yang menekankan keteladanan, pembiasaan, dan kehidupan komunal mampu membentuk karakter santri secara holistic (Ishomudin et al., 2026). Dengan demikian, hasil pengabdian ini mengonfirmasi bahwa internalisasi nilai *Panca Jiwa Pesantren* melalui pendampingan intensif merupakan pendekatan efektif dalam pembentukan karakter santri tahfidz.



Gambar 2. Sesi Penutup Pengabdian kepada Masyarakat

Perubahan karakter santri sebelum dan sesudah pendampingan disajikan secara ringkas pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Santri Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek Karakter (Panca Jiwa)	Kondisi sebelum pendampingan	Kondisi sesudah pendampingan
Jiwa Keikhlasan	Aktivitas ibadah dan kegiatan pondok masih memerlukan arahan intensif	Santri menjalankan ibadah dan aktivitas pondok dengan kesadaran dan tanggung jawab
Jiwa Kesederhanaan	Pola hidup santri belum sepenuhnya mencerminkan disiplin dan pengendalian diri	Santri terbiasa hidup sederhana, disiplin, dan menghargai fasilitas
Jiwa Berdikari	Kemandirian santri dalam mengelola tugas dan kebutuhan masih terbatas	Santri mampu mengelola kegiatan dan tanggung jawab secara mandiri
Jiwa Ukhuwah Islamiyah	Interaksi sosial antar santri masih terbatas pada kelompok tertentu	Terjalin hubungan persaudaraan, kerja sama, dan saling menghargai
Jiwa Kebebasan	Minat dan bakat santri belum terfasilitasi secara optimal	Santri mengekspresikan potensi diri secara positif sesuai nilai pesantren

Sumber: Olah Data, 2025

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan melalui pendampingan internalisasi nilai-nilai pesantren berbasis *Panca Jiwa Pesantren* di Pondok Tahfidz Arabic Al-Gontory Banin, Rembau, Malaysia, telah terlaksana secara efektif dan mampu menjawab permasalahan mitra terkait penguatan pendidikan karakter santri. Melalui pendekatan partisipatif yang mengombinasikan ceramah, diskusi, pelatihan, simulasi, dan pendampingan langsung, program ini berhasil meningkatkan pemahaman santri dan asatidz mengenai makna dan urgensi nilai-nilai pesantren sebagai fondasi pembentukan karakter. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya keterampilan santri dalam mengimplementasikan nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, serta kebebasan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari pesantren. Selain itu, terjadi perubahan sikap dan perilaku santri yang lebih disiplin, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu berinteraksi sosial secara harmonis dalam lingkungan pesantren.

Keberlanjutan program ini didukung melalui keterlibatan aktif mitra dalam pembiasaan nilai pesantren dan perancangan program pembinaan karakter secara berkelanjutan, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian kepada masyarakat berbasis nilai-nilai pesantren yang relevan, aplikatif, dan dapat direplikasi pada lembaga pendidikan Islam serupa, khususnya di luar negeri.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Darussalam Gontor, khususnya Lembaga Penelitian dan Inovasi (LPI), atas dukungan pendanaan melalui hibah internal sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pondok Tahfidz Arabic Al-Gontory Banin, Rembau, Malaysia, atas kerja sama, dukungan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat bagi penguatan pendidikan karakter santri.

REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Dwi, R., Parmitasari, A., Nurdianah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (S. A. Basir & J. Wahyudi (eds.); Cetakan I). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Hunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 33–39.
- Ervina, Fitri, N., Putri, S. A., & Akmal Zainul. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membentuk Generasi Muda. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 9(6), 141–147.
- Faruq, U. Al, Arifuddin, N., Ma'arif, A. S., & Husniyah, F. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Panca Jiwa di Pesantren: Strategi dan Tantangan dalam Era Digital. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v10i1.6105>
- Ghafur, O. A. (2025). Pembentukan Karakter Santri dengan Metode Pemahaman, Pembiasaan, dan Keteladanan di Pondok Pesantren. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 3081–3092.
- Ishomudin, Muzedi, H., & Zaironi, M. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Sehari-hari di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Studi Etnografi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 3249–3260.
- Ningsih, S. A., Basyari, A. M., Rohaeni, A., & Nugraha, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 3803–3818.
- Niswah, C., Sholihin, M., Zsagenda, M. Y., Amirullah, E., & Dani, A. (2025). Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(6), 308–316. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i6.984>
- Rochmat, C. S., Salmi, M., & Sari, I. L. (2024). Panca Jiwa Pesantren sebagai Wujud Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Guna Merealisasikan Future Religion di Tengah Gejolak Era Vuca. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 3, 694–709.
- Syamsuri, Johari, F., Ahmad, H. F., & Handayani, R. (2023). Five Principles of Pesantren as Social Capital to Overcome the Problems of Economic Business Development at Pesantren. *Society*, 11(1), 173–192. <https://doi.org/10.33019/society.v11i1.467>
- Untung, S. H., Mudin, M. I., Asnawi, A. R., Sindy, F., & Khasanah, L. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 136–145.
- Wardani, & Hestiningtyas, W. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Karakter

melalui Kegiatan Orientasi Anggota Baru UKK Pramuka Tahun 2020. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 283–301.

Wibisono, V. F., Aziz, M. A., & Pratama, B. (2025). Luqathah dalam Praktik Ekonomi Santri: Kajian Hukum Islam terhadap Jual Beli Pakaian di Bazar OPPM Gontor. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(1), 31–46. <https://doi.org/10.46773/jse.v4i1>

Zarkasyi, M. R., Cahyani, M., & Wibisono, V. F. (2025). Konversi Modal Sosial Etis dalam Komunitas Bisnis Alumni Pesantren : Analisis Bonding , Bridging , dan Linking pada. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 10(2), 646–662.